

# **Pelaksanaan Supervisi Klinis Peningkatan Keterampilan Guru SMK Negeri 1 Tuban dalam Menggunakan Model *Blended Learning* sebagai Upaya Mengefektifkan Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19***

**Subandi**  
SMK Negeri 1 Tuban  
Subandi66@admin.smk.belajar.id

## ***Abstraksi***

*Pada siklus I, terdapat sebanyak 24 guru (80% Guru) di SMK Negeri 1 Tuban berhasil mencapai ketuntasan minimal tes unjuk kerja penggunaan Model Blended learning. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I ini mencapai 79,69. Pada siklus II, semua guru (100% Guru) di SMK Negeri 1 Tuban berhasil mencapai ketuntasan minimal tes unjuk kerja penggunaan Model Blended learning, dengan nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 87,42. Indikator keberhasilan pada tes unjuk kerja adalah jumlah guru yang mendapat kategori "Tuntas" pada tes keterampilan menggunakan Model Blended learning, mencapai 75% dari jumlah keseluruhan guru. Maka dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi klinis ini berhasil meningkatkan keterampilan guru SMK Negeri 1 Tuban dalam menggunakan model blended learning. Sedangkan pada keefektivan pembelajaran, juga mengalami peningkatan setelah terjadi peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan Model Blended learning. peneliti menguji keefektivan ini pada 3 kelas yang dinilai paling tidak efektif dalam penyelenggaraan pembelajarannya, yaitu kelas XII BKP 1, XI TPm 1, dan kelas X KI. Pada siklus I, didapatkan data keefektivan belajar yang mengalami peningkatan. Presentase peningkatan ini melebihi indikator keberhasilan peningkatan keefektivan belajar yang telah ditetapkan. 2 kelas mendapat predikat "Tinggi" yaitu kelas XII BKP 1 dan kelas XI TPm 1. Sedang kelas X KI mendapat predikat "Sangat Tinggi" keefektivan belajarnya. Sedangkan pada siklus II, keefektivan belajar semakin meningkat pada kelas yang dijadikan sampel. Semua kelas mendapat predikat "Sangat Tinggi" yaitu kelas XII BKP 1, kelas XI TPm 1 dan X KI. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan sekolah dalam meningkatkan keefektivan pembelajaran dengan menyelenggarakan supervise klinis penggunaan model blended learning ini berhasil.*

**Kata kunci:** *Supervisi Klinis, Model Blended learning, Efektivitas Pembelajaran*

## ***Abstract***

*In the first cycle, there were as many as 24 teachers (80% teachers) at SMK Negeri 1 Tuban managed to achieve the minimum completeness of the performance test using the Blended learning model. While the average value in the first cycle reached 79.69. In the second cycle, all teachers (100% teachers) at SMK Negeri 1 Tuban managed to achieve the minimum completeness of the performance test using the Blended learning model, with the average score in the second cycle reaching 87.42. The indicator of success in the performance test is the number of teachers who get the "Complete" category on the skills test using the Blended learning Model, reaching 75% of the total number of teachers. So it can be stated that school action research by applying clinical supervision has succeeded in improving the skills of teachers at SMK Negeri 1 Tuban in using the blended learning model. While the effectiveness of learning, also increased after an increase in teacher skills in utilizing the Blended learning model. The researcher tested this effectiveness in 3 classes that were considered the least effective in the implementation of their learning, namely class XII BKP 1, XI TPm 1, and class X KI. In the first cycle, it was found that learning effectiveness data had increased. The percentage of this increase exceeds the indicator of success in increasing the effectiveness of learning that has been set. 2 classes received "High" predicate, namely class XII BKP 1 and*

*class XI TPm 1. Meanwhile, class X KI received "Very High" predicate for learning effectiveness. While in the second cycle, the effectiveness of learning is increasing in the sampled class. All classes received the "Very High" predicate, namely class XII BKP 1, class XI TPm 1 and X KI. So it can be stated that school action research in increasing the effectiveness of learning by conducting clinical supervision using the blended learning model is successful.*

**Keywords:** *Clinical Supervision, Blended learning Model, Learning Effectiveness*

## 1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting diupayakan, karena menyangkut masa depan segala aspek kehidupan, baik individu maupun sosial. Pendidikan juga sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada. Setiap saat bahkan setiap detik manusia selalu dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaruan serta pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik. Untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan maka diperlukan upaya dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut dibutuhkannya upaya perbaikan-perbaikan pada masalah yang timbul dalam pembelajaran, juga peningkatan-peningkatan yang diperlukan, berkenaan dengan penyelenggaraan pembelajaran.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran, lembaga pendidikan selalu dihadapkan dengan tantangan yang sulit. Seperti halnya ada saat ini, dunia termasuk Indonesia sedang di hadapkan dengan pandemi COVID-19. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan berkelanjutan. COVID-19 atau singkatan dari Corona Virus Disease 19 yaitu wabah yang sedang melanda di dunia termasuk Indonesia. Mewabahnya virus COVID19 di Indonesia berdampak pada segala aspek kehidupan seperti halnya diwajibkannya semua aktifitas dilakukan dalam rumah. Hal ini merupakan himbauan dari Presiden RI dan Mendikbud bahwa sekarang

pemerintah mewajibkan agar melakukan kegiatan seperti, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia.

Pada masa Pandemi COVID-19 sekolah dan sekolah tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara normal. Terdapat ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran, sekitar 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh. Sekolah dianjurkan tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka terlebih dahulu, sebelum kondisi kondusif serta memiliki izin dari kepala daerah setempat. Selama COVID-19 masih mewabah, seluruh lembaga pendidikan diinstruksikan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, baik melalui aplikasi belajar mandiri seperti edmodo, google classroom, zoom atau aplikasi *e-learning* yang dikembangkan oleh pemerintah.

Mendikbud melalui surat edaran pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (CORONA-19), dengan hormat kami sampaikan Hal-Hal sebagai berikut: (a) Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19); dan (b) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau Luring dilaksanakan sesuai

pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini. Seperti diketahui bahwa proses belajar dari rumah atau daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran online yang dilakukan dengan jarak jauh. Semua kegiatan publik keseluruhan tersentralisasi dari rumah. Realitas yang terjadi tersebut adalah hal yang baru dan pertama dalam dunia pendidikan secara global. Dampak dari penutupan sekolah yaitu terjadinya perubahan proses belajar dari sekolah ke rumah.

Akan tetapi, kebijakan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memunculkan masalah baru di lapangan. Munculnya beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan PJJ. Setidaknya ada tiga kendala yang muncul selama pelaksanaan PJJ, yaitu; 1) guru mengalami kesulitan dalam mengelola PJJ yang masih terfokus dalam penuntasan kurikulum, 2) sebagian orang tua kesulitan dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal, 3) tidak semua siswa memiliki sarana yang memadai untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh secara online, dan 4) psikologi belajar siswa terganggu dengan meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa. 5) keefektifan belajar menurun drastis, yang sering kali disebabkan oleh pemilihan model, metode, ataupun media pembelajaran daring yang kurang tepat, ataupun rendahnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi informasi.

Dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru di sekolah, supervisi klinis menjadi salah satu pendekatan yang tepat untuk dilakukan kepala sekolah. Supervisi itu sendiri dilakukan juga untuk mengembangkan kualitas profesionalitas guru. Fungsi lain dari supervisi klinis ialah sebagai instrumen dalam mengelola pembelajaran yang efektif (Ngalim

Purwanto, 2012:76). Kepala sekolah selaku supervisor di sekolah memiliki peran sebagai pembimbing dalam mengarahkan guru, memberi bantuan baik secara perilaku maupun moril, pengamat bagi perkembangan kualitas guru, serta penilai bagi guru-guru di sekolah. Supervisi merupakan kegiatan berupa bimbingan kepada bawahan, baik guru, staf karyawan dengan tujuan untuk menciptakan dan mengembangkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Di era revolusi 4.0 saat ini bertepatan dengan Pandemi COVID-19, lembaga pendidikan, termasuk Sekolah, dituntut untuk bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pemberian layanan pendidikan kepada siswa, serta sebagai bekal siswa menghadapi perubahan dan perkembangan teknologi, baik di dunia kerja atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada masa tanggap darurat COVID-19 untuk pembukaan sekolah di era new normal hanya diberlakukan pada sekolah yang berada di zona hijau. Oleh sebab itu beberapa sekolah masih menggunakan sistem daring dalam proses pembelajaran. Sudah hampir satu tahun berjalannya proses pembelajaran online tersebut, yang mengharuskan kepala sekolah bertindak membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Pandemi COVID-19 telah membawa dampak kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dilembaganya agar tetap menjamin berlangsungnya mutu pendidikan pada lembaga pendidikan.

Permasalahan-permasalahan dalam menyelenggarakan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tuban yang tidak sepenuhnya daring (tatap muka terbatas pada kegiatan pembelajaran praktik) juga kerap kali muncul. Permasalahan yang terjadi seperti halnya efektivitas pembelajaran yang menurun drastis. Menurut analisis dari

hasil pengamatan yang dilakukan, penurunan efektivitas pembelajaran yang terjadi di SMK Negeri 1 Tuban terjadi karena sebagian besar guru-guru di SMK Negeri 1 Tuban sering kali kurang tepat dalam memilih model pembelajaran yang digunakan pada penyelenggaraan pembelajaran yang tidak sepenuhnya daring ini. Penyelenggaraan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tuban masih daring dan tatap muka terbatas (pada kegiatan pembelajaran praktik). Untuk itu perlunya model pembelajaran yang tepat di gunakan dalam kedua cara penyelenggaraan pembelajaran tersebut. Penurunan keefektifan pembelajaran, ini dipandang sebagai sebuah permasalahan yang sangat besar. Untuk itu peneliti yang juga kepala sekolah merasa bertanggung jawab sebagai pemimpin lembaga sekolah, yang juga bertugas sebagai supervisor.

Sebagai usaha dalam menyelesaikan permasalahan ini, dilakukan kajian pustaka terhadap berbagai model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran daring, unruk meningkatkan keefetivan pembelajaran. Setelah membeaca berbagai literature, di temukan model pembelajaran yang dirasa tepat digunakan penyelenggaraan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Tuban. Model tersebut adalah model *blended learning*.

M.Yusuf T. (2011) mendefinisikan *blended learning* sebagai integrasi antara *face to face* dan online learning untuk membantu pengalaman kelas dengan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan Thorne (dalam Sulihin B.Sjukur, 2012) mendefinisikan *blended learning* sebagai berikut;

*It represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation*

*offered in the best of traditional learning.*

Definisi di atas mengandung makna bahwa *blended learning* menggambarkan sebuah kesempatan yang mengintegrasikan inovasi dan keuntungan teknologi pada pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi dari keuntungan pembelajaran tatap muka. Sementara itu, Uwes A.Chaeruman (2011) menjelaskan *blended learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan setting pembelajaran synchronous dan asynchronous secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa definisi di atas, memberikan gambaran bahwa *blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini dipandang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tuban.

Melalui supervisi klinis penggunaan model *blended learning* yang akan dilakukan oleh peneliti yang juga sebagai kepala sekolah terhadap guru-guru SMK Negeri 1 Tuban diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Tuban Pada masa pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaan supervise klinis ini akan dikemas dalam penelitian tindakan sekolah dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Klinis Peningkatan Keterampilan Guru SMK Negeri 1 Tuban Dalam Menggunakan Model *Blended learning* Sebagai Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19”.

## 2. METODE PENELITIAN

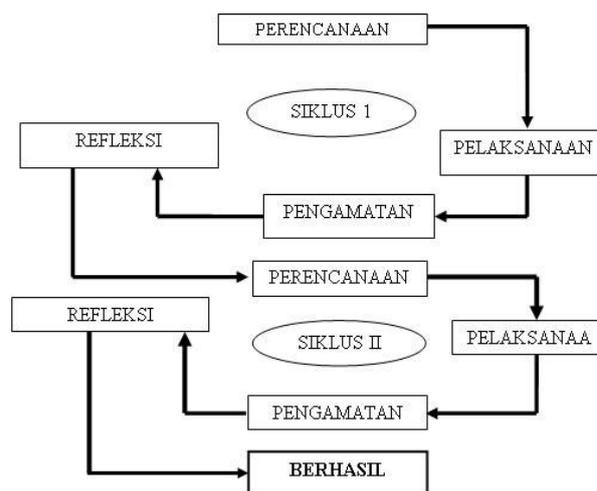
Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tuban, yang beralamatkan di Jalan Mastrip No. 2. Kabupaten Tuban,

Provinsi Jawa Timur Telp : (0356) 321422  
– Fax : (0356)329644. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober 2021.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan. PTS maupun PTK masuk dalam rumpun penelitian tindakan (*action research*) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin sekitar kurang lebih tahun 1940 an. Langkah-langkah penelitian tindakan yang dikembangkan Kurt Lewin ketika itu hingga sekarang masih menggunakan tahapan, *plan, action, observation, dan reflection*. Langkah-langkah ini berulang dan berkelanjutan hingga sampai pada batas keadaan yang diinginkan. Yang kemudian langkah-langkah ini disebut sebagai siklus.

PTS adalah salah satu metode untuk menemukan, atau mencari kebenaran dari sebuah dugaan. Walaupun selama ini kita mengenal ada 6 teori kebenaran (*theories of thruth*), yaitu 1) kebenaran korespondensi, 2) kebenaran konsistensi, 3) kebenaran koherensi, 4) kebenaran pragmatis, 5) kebenaran performatif, dan 6) kebenaran konsensus (Wayan AS, I, 2010). Diantara enam teori kebenaran di atas, nampaknya PTS atau PTK lebih cenderung mengarah kepada teori kebenaran pragmatis dan performatif. Kebenaran pragmatis adalah kerangka berpikir yang mengarah kepada kebenaran yang praktis, atau kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya harus segera terselesaikan. sedangkan kebenaran performatif adalah kerangka berpikir tentang kebenaran yang harus diupayakan melalui tindakan nyata, terencana dan sistematis (Setyadien dan Burhanudin, 2005).

Dalam peneitian ini terdapat 4 tahap penelitian, yaitu 1) Perencanaan, 2)Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Alur penelitian ini sepeti terlihat pada gambar berikut ini;



Gambar 2.1 Alur Penelitian

Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil jika hasil penelitian menunjukkan ketercapaian pada 2 poin penilaian. Poin pertama Jumlah guru yang mendapat kategori “Tuntas” pada tes keterampilan menggunakan Model *Blended learning*, mencapai 75% dari jumlah keseluruhan guru. Setandar nilai minimal yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 75. Sedangkan poin ke dua adalah penilaian keefektivan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tuban, minimal mendapatkan nilai mencapai 60 atau mendapat kategori “Cukup” pada semua kelas yang telah ditetapkan sebagai sampel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

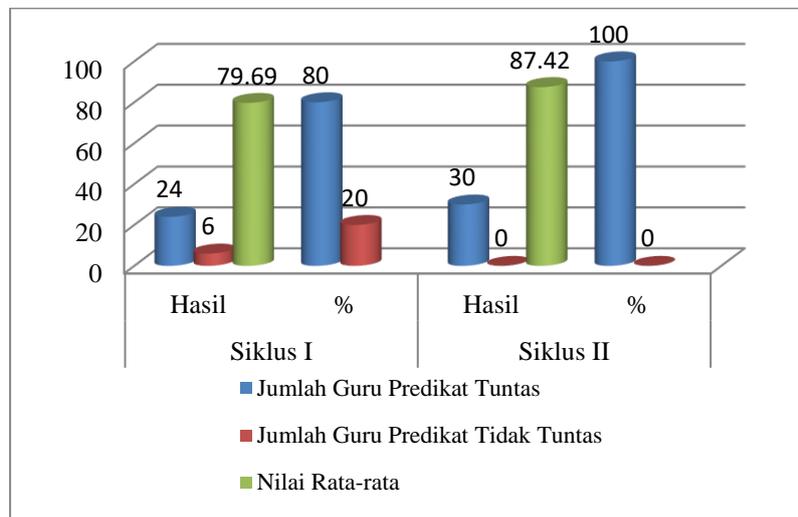
Penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemic covid 19, dinilai oleh kepala sekolah/penulis, berjalan sangat tidak efektif di SMK Negeri 1 Tuban. Penulis yang juga menjabat kepala sekolah di SMK Negeri 1 Tuban, merasa perlu adanya perbaikan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sejalan denga permasalahan ini, penulis menemukan permasalahan pada keefektivan belajar ini karena penggunaan model pembelajaran yang dinilai kurang tepat digunakan pada masa

pandemic covid 19 ini. Untuk itu penulis melakukan kajian pustaka terhadap beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keefektivan pembelajaran. Peneliti menemukan satu alternative model pembelajaran, yaitu model *blended learning*.

Dengan adanya Model *Blended learning* ini, peneliti memandang, bahwa model ini dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan keefektivan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tuban. Akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan supervise klinis penggunaan Model *Blended learning*. Karena berdasarkan wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Tuban, terdapat masih banyak guru yang belum

terampil dalam menggunakan model *blended learning* ini.

Dari hasil supervise klinis yang telah diselenggarakan oleh peneliti, didapatkan hasil yang positif pada peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan Model *Blended learning*. Pada siklus I, terdapat sebanyak 24 guru (80% Guru) di SMK Negeri 1 Tuban berhasil mencapai ketuntasan minimal tes unjuk kerja penggunaan Model *Blended learning*. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I ini mencapai 79,69. Pada siklus II, semua guru (100% Guru) di SMK Negeri 1 Tuban berhasil mencapai ketuntasan minimal tes unjuk kerja penggunaan Model *Blended learning*, dengan nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 87,42.



Gambar 3.1 Hasil Tes Unjuk Kerja Penggunaan Model *Blended learning*

Indikator keberhasilan pada tes unjuk kerja adalah jumlah guru yang mendapat kategori “Tuntas” pada tes keterampilan menggunakan Model *Blended learning*, mencapai 75% dari jumlah keseluruhan guru. Setandar nilai minimal yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 75. Maka dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan

supervisi klinis ini berhasil meningkatkan keterampilan guru SMK Negeri 1 Tuban dalam menggunakan model *blended learning*.

Sedangkan pada keefektivan pembelajaran, juga mengalami peningkatan setelah terjadi peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan

Model *Blended learning*. peneliti menguji keefektivan ini pada 3 kelas yang dinilai paling tidak efektif dalam penyelenggaraan pembelajarannya, yaitu kelas XII BKP 1, XI TPm 1, dan kelas X KI.

Pada siklus I, didapatkan data keefektivan belajar yang mengalami peningkatan. Presentase peningkatan ini melebihi indikator keberhasilan peningkatan keefektivan belajar yang telah

ditetapkan. 2 kelas mendapat predikat “Tinggi” yaitu kelas XII BKP 1 dan kelas XI TPm 1. Sedang kelas X KI mendapat predikat “Sangat Tinggi” keefektivan belajarnya. Sedangkan pada siklus II, keefektivan belajar semakin meningkat pada kelas yang dijadikan sampel. Semua kelas mendapat predikat “Sangat Tinggi” yaitu kelas XII BKP 1, kelas XI TPm 1 dan X KI.

Tabel 3.2 Hasil Observasi Keefektivan Pembelajaran

Aspek	Siklus I			Siklus II		
	XII BKP 1	XI TPm 1	X KI	XII BKP 1	XI TPm 1	X KI
Persentase Keefektivan	88,57%	88,57%	91,43%	94,29%	97,14%	100%
Kategori	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penilaian keefektivan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tuban, minimal mendapatkan nilai mencapai 60 atau mendapat kategori “Cukup” pada semua kelas yang telah ditetapkan sebagai sampel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan sekolah dalam meningkatkan keefektivan pembelajaran dengan menyelenggarakan supervise klinis penggunaan model *blended learning* ini berhasil.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian tindakan sekolah ini berjalan selama 2 siklus. Dari hasil supervise klinis yang telah diselenggarakan oleh peneliti, didapatkan hasil yang positif pada peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan Model *Blended learning*. Pada siklus I, terdapat sebanyak 24 guru (80% Guru) di SMK Negeri 1 Tuban berhasil mencapai ketuntasan minimal tes

unjuk kerja penggunaan Model *Blended learning*. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I ini mencapai 79,69. Pada siklus II, semua guru (100% Guru) di SMK Negeri 1 Tuban berhasil mencapai ketuntasan minimal tes unjuk kerja penggunaan Model *Blended learning*, dengan nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 87,42.

Indikator keberhasilan pada tes unjuk kerja adalah jumlah guru yang mendapat kategori “Tuntas” pada tes keterampilan menggunakan Model *Blended learning*, mencapai 75% dari jumlah keseluruhan guru. Setandar nilai minimal yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 75. Maka dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi klinis ini berhasil meningkatkan keterampilan guru SMK Negeri 1 Tuban dalam menggunakan model *blended learning*.

Sedangkan pada keefektivan pembelajaran, juga mengalami peningkatan setelah terjadi peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan

Model *Blended learning*. peneliti menguji keefektivan ini pada 3 kelas yang dinilai paling tidak efektif dalam penyelenggaraan pembelajarannya, yaitu kelas XII BKP 1, XI TPm 1, dan kelas X KI.

Pada siklus I, didapatkan data keefektivan belajar yang mengalami peningkatan. Presentase peningkatan ini melebihi indikator keberhasilan peningkatan keefektivan belajar yang telah ditetapkan. 2 kelas mendapat predikat “Tinggi” yaitu kelas XII BKP 1 dan kelas XI TPm 1. Sedang kelas X KI mendapat predikat “Sangat Tinggi” keefektivan belajarnya. Sedangkan pada siklus II, keefektivan belajar semakin meningkat pada kelas yang dijadikan sampel. Semua kelas mendapat predikat “Sangat Tinggi” yaitu kelas XII BKP 1, kelas XI TPm 1 dan X KI.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penilaian keefektivan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tuban, minimal mendapatkan nilai mencapai 60 atau mendapat kategori “Cukup” pada semua kelas yang telah ditetapkan sebagai sampel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan sekolah dalam meningkatkan keefektivan pembelajaran dengan menyelenggarakan supervise klinis penggunaan model *blended learning* ini berhasil.

## 5. REFERENSI

- Adi Suryanto, dkk. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arief. S. Sadjiman, Dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta Bumi Aksara.
- Bellon and others. 1980. *Classroom Supervision and Instructional Improvement: A Synergetic Procers*. Dubuque, Iowa: Kendall/Hunt.
- Hermino, Agustinus. 2014. *Kepeimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jerry H. Makawimbang. 2013. *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya : Analisis dibidang Pendidikan*. Bandung: ALfabeta.
- Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektifitas Supervisi Pendidikan Sekolah*, Diva Press. Jogjakarta.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:Grafindo Persada.
- Kisbiyanto. 2011. *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik dan Praktik*. idea Press Yogyakarta, yogyakarta.
- Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masaong, Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya guru*. Bandung: Alfabeta.
- Masaong, Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam taklimat media Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, di Jakarta, Jumat (07/08), diakses dari

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/>.
- Made Pidarta. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 2012. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soetjipto. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang–Undang Republik Indonesia. 2006. *Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Mohammad Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

